

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang di era globalisasi, banyak hal yang berubah. Masalah penggunaan narkoba adalah contoh kecil dari sekian banyak akibat dari globalisasi. Pengaruh dari globalisasi setiap tahunnya terus mengalami perubahan dengan cepat di media informasi yang berimbas pada masalah narkoba yang sudah tidak ada batasnya. Banyak korban penyalahgunaan narkoba yang melakukan hal-hal yang sangat merugikan dirinya dan orang lain.

Narkoba merupakan istilah yang disingkat dari kata narkotika. Narkotika merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, namun disisi lain dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian, pengawasan yang ketat dan seksama. Narkotika merupakan bentuk zat yang berbeda bahan dan penggunaannya dalam ilmu kesehatan, kemudian untuk mempermudah penyebutannya, memudahkan orang berkomunikasi dan tidak menyebutkan istilah yang tergolong panjang, dengan demikian dapat disingkat dengan istilah narkoba yaitu narkotika dan obat-obatan adiktif yang berbahaya. Namun pada umumnya orang belum tahu tentang narkotika karena memang zat tersebut dalam penyebutannya baik di media cetak

maupun media massa lainnya telah sering diucapkan dengan istilah narkoba, meskipun mereka hanya tahu macam dan jenis dari narkoba tersebut, di antaranya ganja, kokain, heroin, pil koplo, sabu-sabu, dan lain sebagainya.¹

Narkotika ibarat pedang bermata dua, disatu sisi sangat dibutuhkan dalam dunia medis dan ilmu pengetahuan, dan dipihak lain penyalahgunaannya sangat membahayakan masa depan generasi muda, ketenteraman masyarakat dan mengancam eksistensi ketahanan nasional suatu bangsa. Hal ini karena pengguna narkoba sudah pastilah akan melakukan perilaku menyimpang yang lebih bahaya lagi. Contoh adalah pengguna narkoba pasti memerlukan uang untuk membeli narkoba dan ini akan menyebabkan mereka mencuri, merampok dan melakukan hal-hal lain yang membahayakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka itu.

Meskipun narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda.²

¹ Meylani Putri Utami, "*Tinjauan Yuridis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika*", Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.

² Fransisca Novita Eleanora, 2011, "*Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulannya*". Jurnal Hukum, Vol XXV, No. 1, April 2011, 440.

Korban narkoba meluas ke semua lapisan masyarakat dari pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, anak jalanan, pekerja, dan lain sebagainya. Narkoba dengan mudahnya diperoleh, bahkan dapat diracik sendiri yang sulit dideteksi, pabrik narkoba secara ilegalpun sudah didapati di Indonesia.³

Masalah narkoba saat ini telah merasuki semua elemen bangsa, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari kalangan bawah sampai pejabat, bahkan kalangan politisi dan penegak hukum juga tidak steril dari penyalahgunaan narkoba, sehingga upaya pemberantasannya tidak cukup hanya ditangani oleh pemerintah dan aparat penegak hukum saja melainkan perlu melibatkan seluruh masyarakat untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan pemberantasan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas membanteras segala masalah narkoba bukanlah hanya untuk pihak kerajaan sahaja tetapi adalah tugas semua lapisan masyarakat.

Melakukan tindakan amal untuk kepentingan orang lain adalah suatu bentuk perbuatan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Bantuan semacam ini mempunyai beragam bentuk dari sekedar pemberian sukarela atas dasar kebaikan hati hingga sumbangan resmi kepada organisasi yang menerima bantuan materi yang kemudian disalurkan untuk kebutuhan masyarakat. Pada

³ Fransisca Novita Eleanora, 2011, “*Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangan*”. Jurnal Hukum, Vol XXV, No. 1, April 2011, 440.

hampir semua tradisi agama, tindakan memberikan bantuan materi dan non materi kepada orang lain adalah suatu kewajiban, sekaligus suatu bentuk ketaatan kepada Tuhan⁴. Dalam perkara ini Islam juga menyarankan untuk setiap umatnya saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan. Allah Azza wa Jalla berfirman dalam surat Al Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kamu kepada Allah, sungguh Allah amat berat siksa-Nya⁵.

Semua negara di dunia ini pasti mempunyai cara dan strategi masing-masing dalam mencegah masalah penyalahgunaan narkoba ini. Di Malaysia pengguna narkoba telah banyak direhabilitasi oleh lembaga-lembaga dan pusat-pusat yang khusus untuk pecandu narkoba ini untuk di pulihkan fisik mereka menjadi normal misalnya Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor.

Klinik Cure & Care 1Malaysia menyediakan layanan rehabilitasi dan pemulihan kecanduan narkoba secara sukarela melalui bagian 8 (3) (a) Undang-Undang Ketergantungan Terhadap Obat (Perawatan & Rehabilitasi) 1983. Layanan ini terbuka untuk semua kelompok sasaran, pengguna, pecandu

⁴ Abdur Razzaq, "Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah bil Hal," in Intizar, 2014.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu), Juz 6, 106.

narkoba, dan rekan-rekan pendukung . Durasi minimum perawatan untuk klien di Klinik Cure & Care adalah dari minimum 6 bulan hingga maksimum 24 bulan (2 tahun). Layanan ini telah memberikan kesempatan bagi individu di tempat kerja (publik / swasta), anak sekolah, mahasiswa perguruan tinggi / universitas yang terlibat dengan masalah kecanduan narkoba untuk mencari perawatan dini⁶.

Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor adalah merupakan suatu tempat yang mana difokuskan oleh pihak kerajaan Malaysia untuk menyembuhkan korban pecandu narkoba. Di Klinik ini terdapat dua jenis klien didalam klinik ini yaitu klien yang ditangkap oleh pihak kerajaan dan klien yang datang secara sukarela. Klien yang ditangkap oleh pihak kerajaan ini semuanya terdapat masalah mental yang mana mereka sering berbicara sendirian, melakukan perbuatan yang tidak dilakukan manusia normal seperti menampar diri sendiri secara tiba-tiba dan lain-lain. Klien yang datang secara sukarela pula adalah yang datang ke Klinik Cure & Care 1Malaysia ini untuk mendapatkan terapi tanpa dipaksa oleh siapapun.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan peneliti menemukan beberapa perilaku menyimpang yang sering dilakukan pencandu ataupun klien yang menginap di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor. Antara perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mereka ini adalah sering berantem, tidak

⁶ *Cure & Care Klinik*(Diakses Pada Disember 1, 2018), Diambil dari : <https://www.adk.gov.my/en/treatment-and-rehabilitation/cure-care-clinic/>.

⁷ Wawancara Pribadi dengan, Ustaz Muhamad Sarhan Bin Samsudin, Pembimbing Hal Ehwal Islam Klinik Cure & Care 1 Malaysia Tampoi, Via Whatsapp.

mendengar kata petugas serta berkelakuan tidak sopan. Melihat kepada masalah perilaku menyimpang ini pihak Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor menggunakan konsep rawatan dan konseling Islam yang bersifat menyeluruh dari aspek pembaikan akhlak, kerohanian, psikososial dan kemahiran hidup untuk mengembalikan semula pecandu narkoba disini kepada fitrah manusia normal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang “*Peranan Konseling Islam Dalam Mengatasi Masalah Prilaku Menyimpang Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Klinik Cure & Care 1Malaysia*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor terjadinya masalah penyalahgunaan narkoba di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor?
2. Bagaimana peranan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang pada korban penyalahgunaan narkoba di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor?

C. Tujuan Penelitian

Berberapa tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor terjadinya masalah penyalahgunaan narkoba di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor.
2. Untuk mengetahui peranan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor .
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang pada korban penyalahgunaan narkoba di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor.

D. Kegunaan Penelitian

Diantara beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis adalah berguna untuk menambah pengetahuan dalam ilmu dakwah dan bimbingan konseling Islam.
2. Kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan pedoman atau bahan rujukan dalam penyebaran kegiatan dakwah, baik melalui individu, kelompok dan lain-lain.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk kedudukan dan arti penting dari penelitian yang dilakukan, dan hasil pengetahuan yang lebih luas, maka perlu adanya tinjauan kepustakaan

dan sebagai pertimbangan dalam penulisan skripsi ini, juga ditelaah hasil skripsi yang lainnya.

Pertama “Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja Studi kasus : Pelaku Balapan Liar Kalangan Remaja Di Daerah Kijang” oleh Anugrah Israk, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.⁸ Skripsi yang ditulis oleh Anugrah Ishak ini lebih bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab remaja terlibat dalam perilaku menyimpang (balapan liar) dan respon masyarakat mengenai ha itu. Berbeda pula dengan skripsi penulis yang mana untuk membahas tentang peranan konseling Islam dalam mengatasi masalah perilaku menyimpang pada korban penyalahgunaan narkoba.

Kedua, “Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penegakan Hukum Terhadap Tinda Pidana Narkotika” studi kasus di Badan Narkotika Nasional oleh Rudianto, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.⁹ Skripsi yang diteliti oleh Rudianto ini sangat berbeda sekali dengan skripsi penulis ini. Hal ini karena skripsi Rudianto ini adalah untuk mengetahui serta mempelajari secara mendalam peranan Badan Narkotika Nasional dalam penegakan hukum terhadap tindak pidana narkotika. Sementara skripsi penulis adalah untuk meneliti peranan konseling Islam

⁸ Anugrah Israk, “*Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja*”, Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016.

⁹ Rudianto’ “Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penegakan Hukum Terhadap Tinda Pidana Narkotika”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakata, Fakultas Hukum, 2010.

dalam mengatasi masalah perilaku menyimpang pada korban penyalahgunaan narkoba di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor.

Ketiga, “Tinjauan Yuridis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Makassar No: 516/Pid.Sus/2015/PN.Mks)” oleh Meylani Putri Utami, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar 2016. Skripsi ini membahas tentang penerapan hukum pidana materiil terhadap perkara tindak pidana penyalahgunaan Narkotika putusan No. 516/Pid.Sus/2015/PN.Mks dan juga pertimbangan hakim dalam menjatuhkan sanksi pidana terhadap perkara tindak pidana penyalahgunaan Narkotika putusan No. 516/Pid.Sus/2015/PN.Mks. Skripsi ini terlihat jelas perbedaannya dengan skripsi penulis karena skripsi ini membahas lebih kepada hukuman terhadap pesalah narkotika sedangkan skripsi penulis adalah tentang pendekatan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang pada korban penyalahgunaan narkoba.¹⁰

Setelah memaparkan perbedaan dari ketiga skripsi tersebut dengan skripsi penulis, penulis juga menemukan beberapa kesamaan, diantaranya dari kesemua skripsi menyoroti dampak dari penggunaan narkoba.

¹⁰ Meylani Putri Utami, “*Tinjauan Yuridis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika*”, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Hukum, 2016.

F. Kerangka Teori

1. Perilaku Menyimpang

Edwin H. Sutherland menyebut teorinya dengan Asosiasi Diferensial. Menurut Sutherland, penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang. Teori Asosiasi Diferensial dapat diterapkan untuk menganalisis :

- a. Organisasi sosial atau subkultur (baik yang menyimpang atau tidak).
- b. Penyimpangan perilaku di tingkat individual.
- c. Perbedaan norma-norma yang menyimpang ataupun yang tidak, terutama pada kelompok atau asosiasi yang berbeda.¹¹

Di tingkat kelompok, perilaku menyimpang adalah suatu konsekuensi dari terjadinya konflik normatif. Artinya, perbedaan aturan sosial di berbagai kelompok sosial, seperti: sekolah, lingkungan tetangga, kelompok teman sebaya atau keluarga, bisa membingungkan individu yang masuk ke dalam komunitas-komunitas tersebut. Situasi ini dapat menyebabkan ketegangan yang berujung menjadi konflik normatif pada diri individu. Jadi seandainya di sekolah seorang murid diajarkan nilai-nilai kejujuran, tetapi di luar sekolah, entah itu keluarga, organisasi sosial, atau lingkungan masyarakat yang lebih

¹¹ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2004), h. 112.

luas, nilai-nilai kejujuran yang ditinggalkan, maka perbedaan norma di antara berbagai kelompok sosial yang dialami murid tersebut dapat saja melunturkan nilai-nilai kejujuran yang diajarkan di sekolahnya.¹²

2. **Konseling Islam**

Prayitno mengemukakan konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹³ Istilah Islam dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa arab dalam bentuk *masdar* yang secara *harfiyah* berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.¹⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa Islam adalah agama yang dibawa oleh para utusan Allah dan disempurnakan oleh Rasulullah SAW yang memiliki sumber pokok al-quran dan sunnah Rasulullah SAW sebagai petunjuk umat Islam sepanjang masa. Berdasarkan beberapa rumusan tersebut dapat diambil suatu kesan bahwa yang dimaksud dengan Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang

¹² *Ibid.* h.113

¹³ Prayetno, *Pengertian Dasar dan Asas-Asas Bimbingan dan Penyuluhan*, (Salatiga: Gema Bimbingan Th.XI No.1, 1983), h. 3

¹⁴ Asy`ari, Ahm dkk., *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), h. 2

mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah.¹⁵

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa konseling Islam adalah satu upaya memberikan pengajaran dan bimbingan secara islami kepada seseorang untuk mengerjakan hal-hal yang baik dan sesuai dengan norma keislaman.

G. Metodologi Penelitian

Untuk terwujudnya suatu kerangka ilmiah, penelitian disusun dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, melalui kajian yang dikaji terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Klinik Cure & Care 1 Malaysia Tampoi Johor melalui “Peranan Konseling Islam Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba”. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bentuk bimbingan konseling Islam yang diberikan kepada pesalah narkoba di klinik itu. Dalam proses kajian ini, alat

¹⁵ Ahmad Mubarak, Al-Irsyad an Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 4-5.

pengumpulan data utama adalah peneliti sendiri dan bantuan dari karyawan di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor.

2. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber asli penelitian ini adalah informan dari karyawan di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor serta pesalah narkoba di agensi berkenaan dengan menggunakan metode wawancara.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder berfungsi sebagai pelengkap pada sumber primer. Sumber sekunder didapati dari hasil penelitian buku-buku, skripsi, web yang terkait dengan penelitian penulis yaitu berkenaan”Bimbingan Konseling Islam”.

3. Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Klinik Cure & Care	1
2	Pembimbing Hal Ehwal Islam	2

3	Korban Pesalah Narkoba Klinik Cure & Care	10
4	Jumlah	13

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Metode ini adalah yang dilakukan oleh penulis dengan cara turun langsung ke lapangan penelitian, serta mengambil dan mencatat fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan penelitian berkenaan..

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi akan digunakan oleh penulis untuk melakukan pengamatan terhadap data jadwal pelaksanaan kegiatan konseling yang dilakukan, jumlah ahli (para korban narkoba), sarana dan prasarana di Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor .

c. Metode Wawancara

Metode ini adalah metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi berupa keterangan langsung dari sumber yang

terkait, dengan cara mengadakan wawancara Tanya jawab dengan *key informan*. Dalam hal ini yang menjadi *key informan* adalah kepala Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kajian ini adalah kajian lapangan yang dianalisis melalui penyajian secara deskriptif kualitatif dalam hal menganalisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk diceritakan pada orang lain.¹⁶

Data yang disusun dalam penuisan ini dianalisis berdasarkan model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005) h. 88

¹⁷ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992) h. 16.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks neratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang mencakup : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini yang dibahas adalah mengenai teori yang berisikan tinjauan umum konseling Islam, perilaku menyimpang dan narkoba yang meliputi : pengertian konseling Islam, pengertian perilaku menyimpang, pengertian narkoba dan jenis-jenisnya dan kesan narkoba terhadap masyarakat dan negara.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian

Berisikan penjelasan yang mendeskripsikan wilayah penelitian yakni pada Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor yang meliputi : Sejarah berdiri dan letak geografis, tujuan berdirinya, sarana dan prasarana, sumber dana, keadaan warga binaan, dan susunan kepengurusan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bimbingan konseling Islam terhadap korban penyalahgunaan narkoba yang meliputi : faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, metode pelaksanaan bimbingan konseling Islam, faktor penghambat dan pendukung terhadap Klinik Cure & Care 1Malaysia Tampoi Johor.

Bab V Penutup

Penutup adalah bagian akhir dari skripsi ini yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran. Kemudian daftar pusaka dan lampiran-lampiran.